

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB

(Studi Deskriptif Analitis Di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

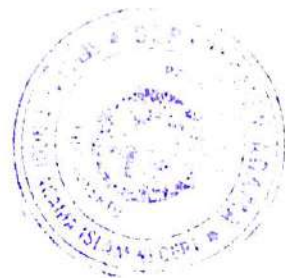
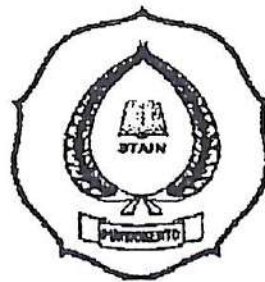
Nama : Nunung Nuryaningsih
NIM : 93 620 360
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2000

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB

(Studi Deskriptif Analitis Di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo)



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

N a m a : Nunung Nuryaningsih

N I M : 93 620 360

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2000

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Mei 2000

Kepada

Yth. Ketua STAIN Purwokerto

di PURWOKERTO

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi a.n

Sdri. Nunung Nuryaningsih

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Saudara/i :

N a m a : Nunung Nuryaningsih

N I M : 93 620 360

Jur/Prodi: Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab

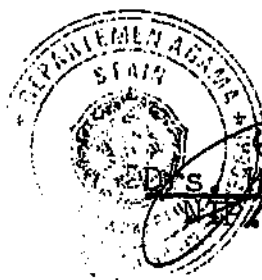
Judul : PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB
(Studi Deskriptif Analitis di MTs
Ma'arif Selomerto Wonosobo)

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudara/i tersebut dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.

 Drs. Khariri M. Ag
150 221 223



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN


Skripsi Saudari : **Nunung Nuryaningsih**
NIM : **93 620 360**
JURUSAN : **Tarbiyah**
PRODI : **Pendidikan Bahasa Arab**
JUDUL : **PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB**
(Studi Deskriptif Analisis di MTsMa'arif Selomerto Wonosobo)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

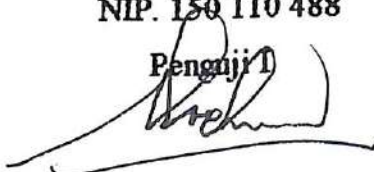
07 Juli 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Agama Strata Satu (S.I) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua Sidang


Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

Penguji I


Drs. H. Mochamad
NIP.150 058 708

Purwokerto, 08 Juli 2000
Sekretaris Sidang


Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji II


Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Pembimbing


Drs. H. Khariri/M.Ag
NIP. 150 221 223

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto




Drs. H. M. Muchjiddin Dimjati
NIP. 150 110 488

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Suami dan kedua anakku tercinta
- Bapak dan Ibu tercinta
- Kakak dan Adik tersayang
- Kampus STAIN tercinta yang telah menanamkan dasar-dasar keilmuan;

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله
والصالحين أجمعين : أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat serta hidayah-

Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi Deskriptif Analitis Di MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo).

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada :

1. Ketua STAIN Purwokerto, Bapak Drs. H. Muchjiddin Dimiyati.
2. Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto, Ibu Dra. Hj. Mahmudah.
3. Dosen pembimbing, Bapak Drs. H. Khariri M.Ag. yang telah mencurahkan perhatiannya dan menyisihkan waktu serta dengan kesabaran membimbing dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Munjin.
5. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Bapak Drs. Subur Ibrahim.
6. Dosen Penasehat Akademi Bapak Drs. Syufa’at.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta staf dan karyawan STAIN Purwokerto.
8. Kepala MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo, Bapak Bachrodin BA yang merangkap guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab kelas III dan Bapak Kabul Solichat S.Ag. serta segenap dewan guru dan staf karyawan MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo.

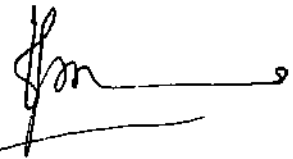
9 Sahabat-sahabat di kampus STAIN Purwokerto tercinta, yang telah memberi banyak dorongan dan dukungan kepada penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pada mereka semua, penulis ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT. Amien.

Akhirnya penulis berharap kepada pembaca yang budiman, sudi kiranya memberikan sumbangan dan pikiran yang konstruktif bagi sempurnanya skripsi ini, semoga karya sederhana ini bermanfaat.

Purwokerto, Juni 2000

Penulis



Nunung Nuryaningsih
NIM : 93620360

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Hipotesis	9
E. Metode Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PENGAJARAN BAHASA ARAB DAN PROBLEMATIKANYA	
A. Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab	20
1. Pengertian Belajar Mengajar	20
2. Hal-hal yang Mempengaruhi Belajar	22
3. Metode-metode yang Diterapkan Dalam Pengajaran Bahasa Arab	23
B. Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab	26

2. Tujuan Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab	26
3. Kurikulum yang Digunakan	27
4. Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Arab	28
C. Problematika Pengajaran Bahasa Arab	31
1. Problem Linguistik	31
2. Problem Non Linguistik	33
BAB III GAMBARAN UMUM MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah dan Perkembangannya	36
C. Struktur Organisasi	38
D. Guru, Siswa dan Karyawannya	40
E. Sarana dan Prasarana	43
F. Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo	44
BAB IV PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	
A. Faktor Intern	46
1. Fisiologi	46
2. Psikologis	47
B. Faktor Ekstern	48
1. Lingkungan	48
2. Faktor instrumental	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61

B. Saran-saran	62
C. Kata Penutup	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
I.	SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL	12
II.	KEADAAN GURU MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	41
III.	KEADAAN SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	42
IV.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	43
V.	SKOR HASIL PRE TEST PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB	50
VI.	SKOR HASIL POST TEST PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB	51
VII.	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA	52
VIII.	MINAT SISWA MASUK MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	53
IX.	MATA PELAJARAN YANG DISUKAI SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO	53
X.	PENDAPAT SISWA KETIKA GURU MENERANGKAN PELAJARAN BAHASA ARAB	54
XI.	PENDAPAT SISWA TENTANG DORONGAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB	54
XII.	TANGGAPAN SISWA TERHADAP KESULITAN DALAM MEMPELAJARI BAHASA ARAB.....	54
XIII.	MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB.	56

XIV.	TENTANG KESULITAN SISWA DALAM MENGHAFALKAN HURUF HJAIYAH	57
XV.	TENTANG KAMUS DAN BUKU BACAAN BERBAHASA ARAB YANG DIMILIKI SISWA	58
XVI.	TENTANG ANJURAN BAGI SISWA BELAJAR MENDENGARKAN, MENULIS DAN MENGUCAPKAN BAHASA ARAB	59
XVII.	TENTANG KEMISKINAN KOSA KATA YANG DIMILIKI SISWA, SEHINGGA MENYULITKAN DALAM BELAJAR	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memandang bahwa bahasa Arab adalah bahasa kedua mereka setelah bahasa ibu (bahasa Indonesia) seperti yang diungkapkan oleh Khalid Bahreisy bahasa Arab bukanlah termasuk -secara psikologis- bahasa asing, tetapi lebih dipandang sebagai bahasa “kedua” mereka yang sangat penting dalam memahami buku-buku agamanya. Bahkan lebih dari itu, ia juga merupakan bahasa yang sangat dekat dengan kehidupan seorang muslim, sebab muslim senantiasa menggunakannya dalam shalat, berdoa, dzikir maupun khotbah-khotbah keagamaan. (1990 : 17).

Seiring dengan pendapat di atas Drs. Khariri Sofa mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang dipakai secara Internasional dan diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sekaligus bahasa resmi dalam berbagai pertemuan Internasional yang diselenggarakan oleh badan dunia tersebut. Nilai penting bahasa Arab tidak saja merupakan bahasa ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu juga merupakan bahasa agama Islam, yang digunakan secara rutin oleh para pemeluknya di dalam berbagai ritual mereka, baik ibadah maupun doa, demikian juga sebagai alat komunikasi. (Khariri, 1996 : 1).

Berdasarkan pendapat di atas, kedudukan bahasa Arab sangat urgen. Disamping sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan yang paling istimewa adalah sebagai bahasa agama. Maka menjadi konsekuensi logis untuk memahami dan mendalami ajaran Islam dari sumbernya

langsung (Al-Qur'an dan Al-Hadits) terlebih dahulu haruslah menguasai bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, maka bahasa Arab merupakan sumber utama pengetahuan tentang Islam. (An. Nadwi, 1992 : 11).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib menguasai isi Al-Qur'an dan menguasai bahasa Al-Qur'an, berarti mempelajari bahasa Arab. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995 : 188).

Melihat kepentingan bahasa Arab yang begitu besar, maka sudah sepatutnya bahasa Arab dimasukkan menjadi salah satu pelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan (khususnya lembaga pendidikan Islam). Bahasa Arab menduduki tempat nomor satu bagi bahasa asing yang dipelajari pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar, menengah dan Perguruan Tinggi. Hal ini karena kaitannya dengan agama (Umam, 1974 : 143).

Adapun pengertian pelajaran bahasa Arab di Madrasah adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha (Dirjen. Bimbaga Islam, Depag RI, 1993/1994 : 1).

Dr. Nana Sudjana merumuskan beberapa komponen pelajaran atau proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan atau materi, metode, alat peraga serta penilaian, keempat hal ini menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. (1989 : 30).

Dalam pengajaran bahasa Arab di MTs telah dirumuskan tujuan pengajaran bahasa Arab yang tertera dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP),

yaitu: “agar siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan bahasa Arab Fusha sebanyak 700 (tujuh ratus) kata, dan kemampuan mengungkapkan dalam berbagai bentuk dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan untuk bahasa komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana, disamping Al-Qur’an dan Al-Hadits. (Dirjen, Bimbaga Islam, Depag RI, 1993/1994).

Dalam pengajaran bahasa Arab sering muncul problem-problem yang secara garis besar ditinjau dari metodologi belajar bahasa, problem tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu: problem yang bersifat linguistik (kebahasaan), artinya problem tersebut diakibatkan oleh karena bahasa itu sulit, baik itu bahasa asing, maupun bahasa yang dipelajari itu mempunyai konstruk yang rumit; problem yang kedua adalah problem yang bersifat non linguistik (bukan kebahasaan), artinya problem muncul bukan dari bahasa yang dipelajari, akan tetapi lebih disebabkan oleh hal-hal diluar itu, mengenai problem non linguistik ini, ditinjau dari segi kaca mata psikologi belajar problem tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu faktor internal siswa dan eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar internal individu. (Slameto, 1994 : 56).

Problem linguistik maupun non linguistik akan senantiasa muncul jika seseorang itu mempelajari bahasa, MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo, sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang bernaung dan dikelola oleh Yayasan Ma’arif, menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran

wajib bagi siswa dengan tujuan sebagaimana yang dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Arab tahun 1994. (Sebagaimana di muka).

Pada observasi pendahuluan, menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan atau potensi mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo, beragam, ada yang baik, cukup dan jelek. (Wawancara dengan bapak Bachrodin, BA/Kepala madrasah, tanggal 5 Agustus 1999). Disamping itu dari hasil wawancara dengan bapak Kabul Solechat, S.Ag. (guru mata pelajaran bahasa Arab), maka dapat dikemukakan beberapa indikasi yang melatar belakangi adanya kesenjangan kemampuan mempelajari bahasa Arab, antara lain :

1. Diantara siswa-siswi ada yang belum dapat membaca, menulis atau merangkai huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab pada siswa MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo.
3. Kurangnya sarana penunjang terutama buku-buku bahasa Arab, buku-buku tuntunan mempelajari bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo.

Adanya keragaman prestasi mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo tersebut, terutama yang berprestasi cukup dan jelek menunjukkan adanya problem pada siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Maka, berdasarkan latar belakang di atas, dan dari hasil wawancara baik dengan Kepala Madrasah maupun dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan proses belajar-mengajar mata pelajaran bahasa Arab pada MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo tersebut masih banyak mengalami problem atau masalah, untuk mengetahui lebih jauh perlu adanya penelitian, oleh karena itu

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi Deskriptif analisis di MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo) Tahun Ajaran 1999/2000.

B. Penegasan Istilah dan Perumusan Masalah

Problematika yang penulis susun ini berjudul “Problematika Pengajaran Bahasa Arab” (Studi Diskriptif Analisis di MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo).

1. Penegasan Istilah

a. Problematika Pengajaran

Sebelum mencoba untuk memberikan suatu batasan secara definitif, maka terlebih dahulu akan dirumuskan pemahaman arti menurut makna leksikal (kamus).

Problematika : berasal dari kata “Problem” yang berarti “masalah atau persoalan”. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kadang juga disebutkan “Problim”. Sementara itu “Problematika” berarti yang menimbulkan masalah, atau hal yang belum dapat dipecahkan, yakni permasalahan. (KBBI, 1990 : 701).

Pengajaran : berasal dari kata “Ajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, sehingga berbunyi “Pengajaran” yakni : “Proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan”. Pengertian lain adalah : “perihal mengajar atau segala sesuatu tentang mengajar”. (KBBI, 1990 : 13).

Sementara itu menurut pakar pendidikan, pengajaran adalah : “Suatu aktifitas (proses) belajar mengajar”. (Abu Ahmad dan Ahmad Rohani HM,

1990 : 1). Sehingga dalam istilah penalaran meliputi dua subyek yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Dari penelusuran pengertian “Problematika Pengajaran” secara bahasa (etimologi) di atas, maka dapat ditarik kesimpulan atau pemahaman, bahwa yang dimaksud dengan istilah “Problematika Pengajaran” dalam konteks ini adalah “suatu permasalahan dalam belajar mengajar (proses)”, atau sisi lain dapat dimuati pengertian “Hal-hal yang dapat menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar.

b. Bahasa Arab

Bahasa : Bahasa adalah merupakan sistem lambang bunyi yang berarti kulasi (yang dihasilkan oleh alat-alat ucapan) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sisi lain sebagai sistem lambang, maka bahasa sangat erat dengan suatu etnik tertentu, sehingga bahasa juga berarti perkataan yang dipakai oleh suatu suku atau bangsa (suku, bangsa, negara, daerah dan sebagainya). (KBBI, 1990 : 67).

Arab : Adalah nama sebuah komunitas manusia yang mendiami di wilayah Asia Tengah atau tepatnya di daerah Arabia (Saudi Arabia), atau ia adalah nama bangsa atau bahasa di Jazirah Arab dan Asia Tengah (KBBI, 1990 : 47).

Sehingga yang dimaksud dengan bahasa Arab adalah (dalam konteks ini) “sistem simbol bunyi yang digunakan oleh masyarakat Arab untuk berkomunikasi”. Sebagai alat komunikasi bahasa Arab sebagaimana bahasa-

bahasa lainnya seperti bahasa Inggris, Perancis, Australia dan lain-lain, adalah termasuk bahasa Internasional.

Dapat ditegaskan bahasa yang dimaksud dengan “Problematika Pengajaran Bahasa Arab” adalah : suatu dan atau berbagai permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar (pengajaran bahasa Arab). Maka boleh jadi batasan di atas masih sangat umum, terutama untuk menunjukkan wilayah studi serta batasan-batasan dari penelitian ini, untuk itu sebagaimana dimuka judul skripsi ini ditambah dengan penjelasan pada anak judul, yakni “Studi Deskriptif Analisis di MTs Ma’arif Selomerto Wonosobo”.

Dari anak judul di atas, dapat dipahami sebagai berikut :

Studi : kata studi adalah berasal dari bahasa Inggris “Study” yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Studi” yang berarti pelajaran, loka karya, kamar kerja, arti lain adalah : mempelajari, belajar, memikirkan dan menghafalkan (Idt, Jhon M, Echol dan Hasan Shadily, 1984 : 563).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan studi berarti : telaah penelitian, penyelidikan ilmiah. (1990 : 870).

Deskriptif berarti : Menggambarkan apa adanya (KBBI, 1990 : 860). Dengan demikian studi deskriptif berarti sebagai penelitian atau penyelidikan ilmiah dengan cara menggambarkan apa adanya. Studi deskriptif juga disebut dengan istilah studi non eksperimen. Dikatakan demikian karena dalam studi deskriptif penelitian tidak memanipulasi variabel-variabel sebagaimana penelitian eksperimen, oleh karena itu penelitian deskriptif tidak dimaksudkan

untuk menguji hipotesis dan tidak selalu menuntut hipotesis. (Winarno Surahmad, 1975: 132).

MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo, adalah sebuah nama lembaga pendidikan agama tingkat menengah yang dikelola dan bernaung di bawah Yayasan Ma'arif, dalam hal ini berlokasi di Selomerto Wonosobo.

Berdasarkan uraian di muka, pengertian judul ini adalah upaya menggambarkan apa adanya dengan mengemukakan metode ilmiah mengenai problem pengajaran yang dihadapi di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo dan pencegahannya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka persoalan sentral yang diupayakan jawabannya lewat penelitian ini, penulis merumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja yang menjadi problem pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ?.
- b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat proses pengajaran di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ?.
- c. Bagaimana cara mengatasi bagi problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui ada tidaknya problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo.

- b. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pengajaran bahasa Arab.
- c. Ingin mengetahui bagaimana cara mengatasi problematika pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk sumbangan hasil penelitian pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, sebagai sumbangan pustaka ilmiah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo dalam upaya memperbaiki pengajaran bahasa Arab dan bagi madrasah-madrasah yang memiliki problem yang sama.
- c. Menambah pengalaman penulis tentang pengajaran bahasa Arab serta hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Arab.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1987: 72).

Agar masalah tersebut dapat dipecahkan maka penulis kemukakan hipotesis kerja sebagai berikut: Ada problematika pengajaran bahasa Arab yang terjadi di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo, agar penelitian bersifat obyektif dan terhindar dari kemungkinan subyektifitas peneliti, maka penulis ajukan hipotesis nihil yang berbunyi sebagai berikut: tidak ada problematika pengajaran bahasa Arab yang terjadi di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo.

Apabila hipotesis kerja terbukti, berarti ada problematika pangajaran bahasa Arab yang terjadi di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo dan hipotesis nihil ditolak namun sebaliknya jika hipotesis nihil terbukti berarti tidak ada problematika pangajaran bahasa Arab yang terjadi di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo dan hipotesis kerja ditolak.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek disebut juga sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menentukan populasi sebagai tempat untuk memperoleh sumber data, sedangkan yang dimaksud dengan populasi adalah : semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. (Sutrisno Hadi, 1989 : 70).

a. Subyek Penelitian, yaitu sebagai informen antara lain :

- 1) Kepala Madrasah
- 2) Guru
- 3) Karyawan
- 4) Siswa

b. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa-siswi kelas I, II dan III MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo, catur wulan III, dengan jumlah 129 siswa dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas I berjumlah 36 siswa
- Kelas II berjumlah 44 siswa
- Kelas III berjumlah 49 siswa

Jumlah : 129 siswa

c. Sampel

Sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. (Sutrisno Hadi, 1989 : 221). Yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah penetapan besar kecilnya sampel. Berikut ini pendapat dari para ahli antara lain :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10 - 15 % nya atau lebih ... (Suharsimi, 1990, 107).

Dalam hal ini jumlah keseluruhan siswa adalah 129, penulis ambil 35 % nya, menjadi 45,15 siswa. Agar lebih mudah dalam pengambilan sampel maka diambil 45 siswa.

d. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. (Sutrisno Hadi, 1989 : 75-76). Untuk mengambil sampel dalam hal ini penulis menggunakan teknik random sampling, yaitu mengambil sampel secara random atau tanpa pandang bulu. (1989 : 75).

Langkah-langkah teknik random sampling :

- 1) Menulis nama siswa-siswi MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo yang berjumlah 129 siswa.

2) Nama-nama tersebut digulung dan dimasukkan dalam kaleng.

3) Mengeluarkannya sampai 35 % nya yaitu sejumlah 45 nama siswa.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel, berikut ini penulis kemukakan data siswa yang dijadikan sampel, yaitu :

TABEL I
SISWA YANG DIJADIKAN SAMPEL

NO	Nama Siswa	Kelas
1.	Siti Ukaroh	I
2.	Siti Zulaikhah	I
3.	Triningsih	I
4.	Akhadi	I
5.	M. Mufid	I
6.	Tono Setiawan	I
7.	Mansyur Yahya	I
8.	Muhammad Mukti	I
9.	Erni Susepti	I
10.	Yono Prastika	II a
11.	Sri Rodiyah	II a
12.	Miskiyah	II a
13.	Umi Sofiatun	II a
14.	Nartiyah	II a
15.	Isticharoh	II a
16.	Marzuki	II a
17.	Supriyati	II a
18.	Susanti	II a
19.	Romadlon	II b
20.	Erno Hadayat	II b
21.	Puji Astuti	II b
22.	Sariyah	II b
23.	Khusniannah	II b

Lanjutan tabel I

24.	Ma'rus Aan	II b
25.	Soleh	II b
26.	A. Tohir	II b
27.	S. Surengat	II b
28.	Chamidah	III a
29.	Rizki Fadhli	III a
30.	Iriyanto	III a
31.	Yudi K.	III a
32.	Sulimah	III a
33.	Wartinah	III a
34.	Wartini	III a
35.	Umiyati	III a
36.	Abdur Rohman	III b
37.	Sunarni	III b
38.	Sukesti	III b
39.	Fanani ZF.	III b
40.	R. Aminata	III b
41.	Suwarno	III b
42.	A. Mustangin	III b
43.	Tri H. Mustika Raja	III b
44.	Muslichatun	III b
45.	Maftuchin	

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang kerap digunakan dalam penelitian lapangan, metode ini diartikan sebagai cara penghimpunan data

yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan alat-alat tertentu). (Anas Sudiono, 1981 : 18).

b. Metode Test

Dijelaskan oleh Wayan Nur kencana dan Sumartana bahwa test adalah cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau atau kelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan suatu nilai atau dengan nilai standard yang ditetapkan (1986 : 25).

Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengukur prestasi, oleh karena itu test yang digunakan adalah test hasil belajar. Dalam hal ini penulis menggunakan pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan post test diberikan setelah pemberian perlakuan.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada informen atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap. (Gorys Keraf, 1994 : 161). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa, dewan guru serta pimpinan madrasah sebagai data tambahan untuk melengkapi data penulisan skripsi ini.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti, pengalaman atau dokumentasi tertulis baik menyangkut langkah-langkah yang ditempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1989 : 107).

Metode ini diajukan kepada tata usaha untuk memperoleh data sejarah berdirinya MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo, data guru dan siswa terutama tentang evaluasi pengajaran bahasa Arab, struktur organisasi dan fasilitas yang dimiliki MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo.

e. Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data melalui suatu daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa. (Anas, 1986 : 27), yang biasa diajukan pada subyek (responden), jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dijadikan data untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang problem yang terjadi dan hal-hal yang berkaitan dengan sebab terjadinya problem tersebut yang diajukan pada masing-masing siswa secara tertulis.

3. Metode Analisis Data

Yaitu untuk memilih dan menyusun data yang telah terkumpul. Dalam hal ini berbentuk dua cara yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Untuk menganalisa dalam analisa deskriptif interpretasi yaitu mengadakan penafsiran seperlunya kemudian ditarik suatu kesimpulan.

b. Metode Kuantitatif

Untuk menganalisa dalam analisa deskriptif prosentase. Dalam penelitian ini, bahwa untuk menggambarkan secara umum keadaan sampel yang diteliti adalah menggunakan analisa deskriptif dalam tabel frekuensi relatif atau prosentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang dicari prosentasinya

N : Number of case (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka prosentase. (Anas Budiono, 1989 : 40)

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah seleksi masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga yang lebih luas. (Tatang M. Arifin, 1986 : 61). Telaah pustaka ini diperlukan dalam setiap penelitian, karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan ladsan teori penelitian yang dilakukan. Secara garis besar telaah pustaka yang bersumber pada bacaan dapat dikelompokkan dalam dua hal, yaitu sumber bacaan khusus dan sumber bacaan umum. (Sumardi Suryabrata, 1984 : 73).

Ada beberapa buku yang penulis temukan berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab, diantaranya :

1. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab oleh Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar.

2. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, oleh Juwairiyah Dahlan.
3. Pengajaran Bahasa Asing, oleh Dr. Muliando Sumardi.

Dari beberapa literatur di atas, secara implisit dapat penulis sebutkan bahwa pada dasarnya dalam sistim pengajaran segi yang disorot dalam berhasil tidaknya suatu pengajaran adalah dari segi metode. Muliando Sumardi, 1974 :). Namun ada yang memandang keberhasilan suatu pengajaran adalah karena guru yang profesional (Uzer Ustman, 1992). Berbicara tentang penting tidaknya suatu unsur-unsur dalam pengajaran, maka hal yang harus dilihat dari tujuan yang akan dicapai, sebab tujuan menentukan materi dan metode yang digunakan.

Disamping buku-buku di atas, penulis juga menelaah karya-karya ilmiah lain, diantaranya :

1. Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi kasus faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar bahasa Arab siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Purwokerto), karya Isnani Hidayati (92622073). Dalam karya ilmiah ini yang lebih disoroti adalah problematika yang didasarkan dari perolehan prestasi yang dicapai oleh siswa yang memiliki nilai rendah. Karya ilmiah ini masih kurang sempurna karena yang diteliti hanya siswa yang berprestasi rendah saja tanpa mengemukakan siswa yang punya prestasi baik. Hal ini terkesan bahwa di MTs tersebut sebagian besar berprestasi jelek.
2. Studi Tentang Pengajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif Kalisalak Kebasen (Studi pendekatan metodologi), karya Ummu Mahmudah (91620247), dalam karya ilmiah ini hanya meneliti tentang tepat tidaknya suatu metode yang digunakan di MTs Ma'arif. Dalam karya ilmiah ini yang lebih banyak disoroti

dari segi tepat tidaknya suatu metode dan kurang melihat dari segi materi guru maupun tujuannya.

Maka dalam karya ilmiah ini penulis akan mengadakan penelitian mengenai Problematika Pengajaran Bahasa Arab dari segi tujuan materi dan metode di MTS Ma'arif sebagai suatu penelitian yang berbentuk deskriptif analitik.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum dari isi ringkasan ini, sekalipun hal tersebut belum dapat diketahui secara lengkap isinya, namun telah memuat gambaran akan persoalan yang dicakup dalam pembahasannya.

Pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab dan sebelumnya dimulai dengan lembaran-lembaran formalitas seperti : halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan untuk selanjutnya adalah :

Bab I : bab ini sarat dengan konsidensi karya ilmiah ini, sub bagian dimulai dengan latar belakang masalah, sebagai dasar pemikiran diadakan penelitian ini, kemudian penegasan istilah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, lalu diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang akan diteliti. Kemudian telaah pustaka yang mengemukakan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian ini dan sebagai akhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan yang dicakup penelitian ini.

Bab II : Pembahasan bab ini mengenai pengajaran bahasa Arab dan problematikanya, diawali dengan pengajaran pelajaran bahasa Arab, dikemukakan mengenai pengertian belajar mengajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar, metode-

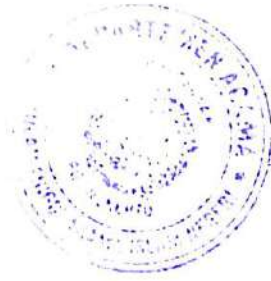
metode yang diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab, kemudian dijelaskan mengenai mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo, dijelaskan mengenai pengertian mata pelajaran bahasa Arab, tujuan pengajaran mata pelajaran bahasa Arab, kurikulum yang digunakan, evaluasi mata pelajaran bahasa Arab. Selanjutnya dibahas mengenai problematika pengajaran bahasa Arab baik mengenai problem linguistik maupun non linguistik.

Bab III : Bab ini merupakan bab pokok dalam penelitian ini, yaitu mengenai laporan penelitian, diawali dengan menguraikan tentang kondisi MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo yang meliputi sejarah berdirinya, perkembangan kondisi siswa, guru serta karyawan lainnya. Kemudian mengenai prosedur pelaksanaan penelitian, penyajian data, dilanjutkan dengan analisa data dan yang terakhir penafsiran data yang telah didapat.

Bab IV : bab ini adalah bab penutup yang sebelumnya diawali dengan kesimpulan, saran-saran bagi madrasah, dewan guru, serta pimpinan madrasah dan akhirnya ditutup dengan kata penutup, sekaligus menandakan selesainya penulisan, pembahasan dan penyusunan karya ilmiah ini.

Bagian akhir yaitu daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.





BAB II

PENGAJARAN BAHASA ARAB DAN PROBLEMATIKANYA

A. Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

1. *Pengertian Belajar Mengajar*

a. Pengertian Belajar

Untuk memahami pengertian tentang belajar, maka di sini akan penulis kemukakan beberapa rumusan atau definisi tentang belajar antara lain:

- 1) Moh. Ali mengatakan dalam bukunya : "Guru dalam Proses Belajar Mengajar" secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. (1987 : 14).
- 2) Nana Sudjana mengatakan bahwa "Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku seseorang yang disadarinya". (1982 : 2).
- 3) Drs. Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya" mengemukakan sebagai berikut :
"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". (1991 : 2).

Dari ketiga definisi di atas, dapat dilihat secara redaksional tidak terdapat perbedaan. Maka dapat diambil pengertian bahwa sesungguhnya belajar adalah suatu proses usaha yang berupa aktivitas mental atau psikis

yang berlangsung dalam interaksi yang aktif antara individu dengan lingkungannya dan dilakukan secara sadar dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku efektif, kognitif dan psikomotor.

b. Pengertian Mengajar

Untuk mendapatkan gambaran tentang mengajar, maka penulis akan kemukakan beberapa rumusan pengertian mengajar dari para ahli pendidikan:

- 1) H. Moh. Ali mengemukakan bahwa "Mengajar adalah suatu upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya suatu proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan". (1989 : 12).
- 2) Menurut Nana Sudjana dalam bukunya "Apa dan bagaimana Mengajar" mengemukakan sebagai berikut: "Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. (1975 : 3).
- 3) Willian H. Burton mengemukakan pandangannya bahwa: "Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulan), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar". (Moh. Ali, 1987 : 12).

Dalam konsep pengajaran dari tiga pendapat di atas, tampak titik berat peranan guru bukan sebagai pengajar dalam pengertian menstranformasikan ilmu kepada siswa, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Ini berarti inti proses mengajar adalah menumbuhkan kegiatan siswa untuk belajar.

Keterpaduan antara konsep belajar dan mengajara di atas melahirkan konsep baru yang disebut "Proses Belajar Mengajar".

2. Hal-hal yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu sangat banyak sekali macamnya, dalam hal ini penulis sajikan menurut pendapat Sumadi Suryabrata dalam bukunya Psikologi Pendidikan, yaitu :

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar. Hal ini dibagi dua, yaitu :

- 1) Faktor-faktor non-sosial, misalnya keadaan cuaca, udara, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).
- 2) Faktor-faktor sosial dalam belajar, misalnya kehadiran seseorang baik secara langsung atau tidak langsung, langsung dalam artian manusia itu ada (hadir), tidak langsung misalnya foto seseorang, hal ini akan mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Faktor-faktor fisiologis dalam belajar, faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu :
 - a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya, misalnya nutrisi yang cukup, karena kekurangan kadar makanan, jasmani akan cepat lelah, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya, penyakit-penyakit yang

kronisseriesing diabaikan, padahal mengganggu belajarmisalnya; pilek, sakit gigi, batuk dan sebagainya.

- b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, maka sebaiknya diadakan penjagaan agar panca indra anak didik dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun preventif.

2). Faktor-faktor psikologis dalam belajar

Faktor-faktor psikologis merupakan faktor yang mendorong aktifitas belajar itu atau hal yang merupakan alasan dilakukannya perbuatan belajar itu. Maslow mengemukakan motif-motif untuk belajar itu adalah:

- a) Adanya kebutuhan fisik.
- b) Adanya kebutuhan rasa aman, bebas dari kekhawatiran.
- c) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain.
- d) Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari orang lain atau masyarakat.
- e) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri. (Sumadi Suryabrata, 1990 : 253-254).

Faktor-faktor tersebut di atas saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan untuk mendukung proses belajar mengajar, faktor-faktor tersebut harus benar-benar diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Faktor pendukung harus bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin, sedangkan hal-hal yang menghambat harus dapat dihindarkan sedini mungkin.

3. Metode-metode yang diterapkan dalam Pengajaran Bahasa Arab

- a. Pengertian metode pengajaran

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan atau dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rustana Ardiwinata, 1989: 73).

Adapun pengajaran adalah suatu proses penyajian bahan atau materi pelajaran oleh seseorang kepada orang lain dan orang lain menerima dan menguasai bahan itu. (Drs. Ign. S. Ulihbukit karo-karo, 1984 : 3).

Dari pengertian di atas dapat secara singkat dikemukakan bahwa metode pengajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan pengajaran.

b. Macam-macam metode pengajaran bahasa Arab

Menurut Juwairiyah Dahlan dalam bukunya "Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab", menegaskan bahwa terdapat 22 macam metode pengajaran bahasa Arab. Metode-metode tersebut antara lain : Direct Method, natural Method, Phonetik Method, Reading Method, Grammer Method, Eclectic Method, Min-men Method, Comersatio Method. (1992: 110-119).

Keterangan mengenai metode-metode tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Direct Method adalah metode langsung, yaitu guru langsung menggunakan bahasa Asing (bahasa Arab).
- 2) Natural Method, dalam pengajaran metode ini sama sekali tidak boleh menggunakan bahasa ibu.
- 3) Phonetik Method, pada metode ini pelajaran diberikan secara sedikit demi sedikit, yaitu dengan cara mendengarkan, mengucapkan kata-kata pendek, kemudian kata-kata panjang sehingga kemudian menjadi percakapan dan cerita.

- 4) Reading Method, metode ini bertujuan mengajarkan dan melatih kemahiran dalam bahasa Asing dengan cara materi pelajaran dibagi menjadi bagian-bagian tertentu, tiap bagian didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya akan diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar, setelah siswa cukup menguasai kosa kata, diajarkanlah bacaan tambahan dalam bentuk cerita singkat.
- 5) Grammer Method, ciri khusus metode ini adalah dengan cara menghafal kaidah-kaidah tertentu, kata-kata itu kemudian dirangkai menurut kaidah tata bahasa. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan untuk kemahiran bahasa, tetapi dalam menggunakan jam pelajaran banyak untuk mengajar tentang bahasa.
- 6) Ectetic Method, adalah metode campuran, kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap sebagai berikut : berbicara, menulis, memahami dan membaca.
- 7) Mim-mem Method, singkatan dari mimicry atau meniru dan morization atau menghafal.
- 8) Conversational Method, metode ini adalah selalu berdasarkan percakapan antara guru murid atau antara murid yang satu dengan yang lain secara berpasangan atau berkelompok.

c. Faktor-faktor dalam pemilihan metode

Mengingat banyak sekali metode pengajaran yang digunakan di sekolah, maka para guru hendaknya mau memilih dan memilah metode mana yang dianggapnya terbaik, minimal sesuai dengan kemampuan dirinya ataupun siswa yang diajarnya.

Berikut ini penulis paparkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih metode, yaitu :

- 1) Tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kemampuann dan latar belakang siswa yang diajar.
- 3) Guru yang mengajar.
- 4) Keadaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 5) Sarana belajar yang tersedia. (Rustanan Ardiwinata, 1985 : 85).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih metode mengajar :

- 1) Faktor manusia
- 2) Faktor bidang studi
- 3) Faktor fisik dan waktu

B. Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam kurikulum 1994, Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran bahasa Arab dijelaskan bahwa :

“Pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa Arab Fusha. Kemampuan bahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan yaitu dapat berbicara dengan orang lain maupun tertulis yaitu seperti membuat karangan. Kemampuan berbahasa Arab pasif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. (Depag RI, 1993 : 1).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bahasa Arab yang diajarkan di MTS adalah bahasa Arab standar yang digunakan untuk percakapan resmi dan biasa digunakan untuk menulis buku-buku, majalah-majalah serta hubungan internasional.

2. Tujuan Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

Dalam sebuah pengajaran, tujuan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dicapai atau tujuan itulah yang memberi arah terhadap proses belajar mengajar.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah :

“Agar siswa dapat menguasai secara aktif maupun pasif perbendaharaan kata Arab Fusha berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk

kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang sederhana disamping Al-Qur'an dan Al-Hadits". (Depag RI, 1993 : 1-2).

Tujuan di atas adalah tujuan kurikuler mata pelajaran bahasa Arab di MTS, tujuan kurikuler adalah tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing bidang studi. (Suharsimi Arikunto, 1991 : 57).

Dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Arab, disamping terdapat tujuan kurikuler di atas, juga terdapat tujuan instruksional, tujuan intruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran. (Nana Sudjana, 1989 : 6).

Tujuan instruksional dibedakan menjadi dua, yaitu Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Intruksional Khusus (TIK).

3. Kurikulum Yang Digunakan

a. Kurikulum yang digunakan di MTS

Kurikulum pengajaran mata pelajaran bahasa Arab di Masrasah Tsanawiyah Ma'arif Selomerto, Wonosobo adalah kurikulum yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Tahun 1993/1994. Ini juga digunakan pada madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia.

Secara garis besar isi kurikulum mata pelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Tujuan Instruksional Umum (TIU)
- b. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

- c. Materi Pelajaran
- d. Pokok Bahasan atau sub pokok bahasan
- e. Kelas
- f. Catur Wulan
- g. Jam Pelajaran

(1993/1994 : 3).

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup merupakan bagian dari kurikulum.

1) Unsur-unsur bahasa Arab meliputi :

- a) Bentuk kata (sharfy)
- b) Struktur kalimat
- c) Muffadat

2) Kegiatan berbahasa meliputi :

- a) Bercakap
- b) Membaca
- c) Mengarang (Depag Ri 1993, 2-3).

4. Evaluasi Mata Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Evaluasi

WS. Winkel dalam bukunya "Psikologi Pengajaran" mendefinisikan

evaluasi sebagai berikut :

"Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai, evaluasi terhadap hasil pelajaran yang dicapai oleh siswa mengandung penilaian terhadap hasil belajar berarti menyelidiki sampai seberapa jauh tujuan-tujuan instruksional yang merupakan hasil belajar". (1990 : 318).

Berdasarkan devinisi tersebut di atas, maka penulis memberikan pemahaman bahwa evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Tujuan Evaluasi

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka tujuan evaluasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Untuk memberikan umpan balik kepada guru, sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Untuk menentukan angka kemajuan data hasil belajar masing-masing murid.
- 3) Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki murid.
- 4) Untuk mengetahui latar belakang (psikologi fisik) dalam belajar. (Abdul Rachman Saleh, 1982 : 143).

c. Teknik-teknik Evaluasi

Teknik evaluasi di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam teknik, yaitu :

1) Teknis tes

Teknik ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa tentang aspek pengetahuan. Bentuk tes atau evaluasi yang digunakan adalah obyektif dan essei.

2) Teknik non tes

Teknik ini digunakan untuk menilai sikap, minat dan kepribadian siswa. Bentuk tes atau evaluasi yang digunakan adalah observasi, angket, uesoner, wawancara, catatan anekdot. (Depag RI, 1988/1989 : 5-6).

d. Cara-cara Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi, dapat dibedakan dalam tiga cara, yaitu evaluasi tertulis, evaluasi lisan dan evaluasi praktek.

Dalam memberi skor, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Adapun yang dimaksud evaluasi secara kuantitatif yaitu penilaian dalam bentuk angka-angka misalnya 1, 3, 5, 7, 9 dan seterusnya, sedangkan evaluasi secara kualitatif adalah penilaian dalam bentuk pernyataan, misalnya, baik, baik sekali, cukup, kurang dan sebagainya. (Depag RI 1988/1989 : 5-6).

e. Aspek-aspek yang Dievaluasi

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam mata pelajaran tertentu adalah mengacu pada kebanyakan yang dipakai dalam dunia pendidikan, yaitu menggunakan "Taksonomi Bloom" yang mencakup tiga domain atau segi, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif
 - a) Pengetahuan
 - b) Pengertian
 - c) Aplikasi
 - d) Analisa
 - e) Sintesa
 - f) Evaluasi
- 2) Aspek Afektif
 - a) Penerimaan
 - b) Respon
 - c) Penilaian
 - d) Organisasi
 - e) Karakteristik
- 3) Aspek Psiomotorik
 - a) Peniruan
 - b) Penggunaan
 - c) Ketelitian
 - d) Penyambungan
 - e) Naturalisasi

(Wayan Nurkencana dan PPN. Sumartana, 1987 : 74).

C. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

1. *Peoblem Linguistik*

Suatu hal yang menguntungkan bagi bangsa Indonesia ialah jika mereka mau mempelajari bahasa Arab, karena dalam bahasa Indonesia sudah banyak perbendaharaan yang aslinya diambil dari bahasa Arab. Dengan persamaan yang sudah tersedia akan memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tetapi selain itu juga ada perbedaan-perbedaan yang menimbulkan kesulitan. Berbagai prolem yang dialami oleh siswa di Indonesia yaitu adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan itulah yang menyebabkan kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, perbedaan itu ada lima, yaitu :

- a Sistem tata bunyi (phonologi)
- b tata bahasa (nahwu dan sharaf)
- c Perbendaharaan kata (mufradat / vocabulary)
- d Uslub (susunan kata)
- e Tulisan (imla')

(Juwairiyah Dahlan, 1992: 44).

Pada sistem tata bunyi bahasa Arab disebut ilmu Tajwid dengan mempelajari makhorijul huruf. Pada tingkatan ini hendaknya guru bahasa Arab bersabar untuk melatih siswanya agar berkali-kali mengucapkan huruf-huruf Arab, apalagi bagi tingkatan lanjutan pertama masih ada siswa yang belum bisa mengucapkan atau belum tahu huruf Arab karena basic pendidikan agama yang kurang. Karena pada umumnya kesulitan terletak pada awal ini. Selain dari pada

itu ada beberapa huruf Arab yang bunyi (suara) nya tidak dijumpai dalam bahasa ibu atau bahasa nasional, seperti :

- Tsa /	ث	=	تَوْبٌ
- Ha' /	ح	=	حَاظِيٌّ
- Kha' /	خ	=	خَنُوفٌ
- Dzal /	ذ	=	كَذِبٌ
- Shod /	ص	=	صَالِحٌ
- Dlod /	ض	=	اضْرِبْ
- Tho' /	ط	=	طَلَبٌ
- Dho' /	ظ	=	ظَلَمٌ
- 'Ain /	ع	=	عَلِمٌ
- Ghain /	غ	=	غَرِيبٌ

Bahasa Arab tidak sama dengan bahasa lain, yaitu dalam bahasa Arab, seseorang atau siswa akan memahami bahasa Arab (tulisan) terlebih dahulu sebelum tulisannya dibacanya, bukan membaca buku kemudian memahaminya, mengapa demikian ?, karena dalam bahasa Arab tulisannya biasanya tidak diberi harakat (syakal) sedangkan harakat pada akhir huruf adalah sangat menentukan pemahamannya, maksudnya dan artinya.

Oleh sebab itu bahasa dalam bahasa Arab yang disebut nahwu dan sharaf adalah sangat penting jika ingin memahami tulisan berbahasa Arab. Tetapi jika seseorang ingin memperlancar percakapan (muhadastah) maka tak cukup hanya

berbekal nahwu dan sharaf saja melainkan harus sering melatih hal-hal secara seimbang, hal-hal tersebut adalah :

- a Listening = sima'iyah
- b Speaking = muhadastah
- c Writing = kitabah
- d Reading = qira'ah

(Juwairiyah, 1990: 46).

Problem ketiga yaitu perbendaharaan kata dalam bahasa Arab banyak diperoleh dengan cara mencari pemecahan yang hal ini jarang dijumpai dalam bahasa ibu atau nasional.

Problem yang selanjutnya adalah mengenai segi tulisan yang berkaitan dengan imla' dan khat. Jika bahasa Indonesia ditulis dari kiri ke kanan, namun bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri, hal ini memerlukan latihan yang cukup menyita waktu bagi siswa yang pemula, seperti siswa MTS yang tidak mustahil ada yang merasa baru mengenal tulisan seperti itu. Namun jika tekun semua akan mudah diatasi.

2. *Peoblem Non Linguistik*

Dalam problem non linguistik ada dua faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar. Adapun hal-hal yang tercakup di dalamnya adalah faktor intern yang mencakup faktor fisiologis, yaitu faktor berhubungan dengan keadaan jasmani individu yang sedang belajar. Misalnya kurang gairah, dan kelelahan. Kemudian faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan jiwa atau sesuatu yang dapat mendorong aktifitas belajar seseorang. (Sumadi, 1990: 249).

Faktor ini diduga sangat mempengaruhi pada kemampuan belajar siswa, sebab seperti yang pernah dikemukakan oleh M. Ngilam Purwanto bahwa di dalamnya terdapat unsur bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif seseorang yang belajar. Misalnya bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif atau kemampuan logika.

Yang kedua faktor ekstern. Faktor ini mencakup faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam, masyarakat, keluarga dan sekolah. Kemudian faktor instrumental dibagi menjadi tiga yaitu faktor guru, kurikulum, sarana dan fasilitas.





BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO

A. Letak Geografis

Untuk memberikan gambaran yang jelas, secara geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Selomerto Wonosobo yang berlokasi di jalan Banyumas km. 07 Wonosobo 56361, dengan menempati areal tanah di wilayah desa Selomerto, kecamatan Selomerto, kabupaten Wonosobo dengan luas tanah 902 m², letak gedung madrasah ini berada di pinggir jalan raya, tak jauh dari pusat kota Wonosobo (7 km) sebelah selatan Wonosobo. Batasannya :

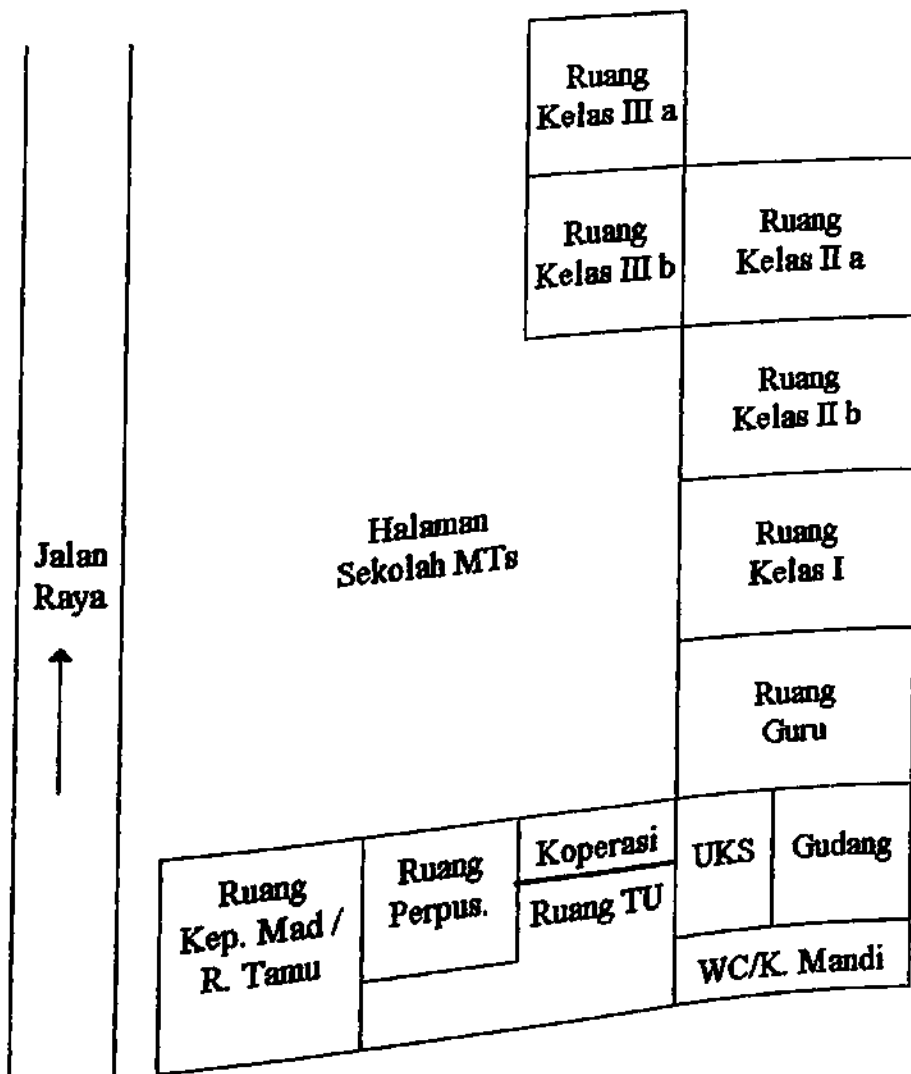
- Sebelah Barat : jalan raya
- Sebelah Utara : perumahan penduduk
- Sebelah Selatan : gedung KUA
- Sebelah Timur : sawah penduduk

Bangunan MTs Ma'arif Selomerto ini berleter U, di depannya halaman sekolah, gedung ini membujur dari Barat ke Timur, yaitu terdiri dari dua ruang untuk belajar, dari Utara ke Selatan empat ruang yang terdiri dari tiga ruang untuk belajar, satu ruang untuk kentor guru dan kantor TU, sedangkan dari Timur ke Barat ada tiga ruang yang terdiri dari satu ruang kepala madrasah, satu ruang untuk koperasi, kantor TU dan ruang UKS dan satu ruang untuk gudang, kamar mandi dan WC.

Dilihat dari segi geografis letak bangunan MTs Ma'arif 02 Selomerto ini cukup baik dan layak sebagai tempat membina dan mendidik siswa meskipun tempatnya di pinggir jalan raya namun tidak terlalu bising.

Untuk menjelaskan gambaran dan keadaan letak gedung MTs Ma'arif, di bawah ini penulis cantumkan denah madrasah beserta keterangan ruang-ruang yang ada, yaitu :

DENAH MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO



B. Sejarah dan Perkembangannya

Dalam menguraikan sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Selomerto Wonosobo, tidak dapat lepas dari proses berdirinya MTs Ma'arif tersebut yang dimulai dari PGA NU 4 tahun, sehingga menjadi MTs Ma'arif Selomerto, Wonosobo sekarang ini.

PGA 4 Tahun :

Bermula dari pendidikan bahwa masyarakat Wonosobo yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam berbagai aspek kehidupan perlu mendapat perhatian terutama dalam membina dan mengembangkan generasi mudanya. Salah satu segi yang cukup mendesak adalah bidang pendidikan, sebagai wadah yang diharapkan mampu menampung siswa untuk mencetak manusia yang dapat mengantisipasi atau generasi yang berkualitas. Apalagi ketika itu baru saja peristiwa yang sangat menggonjangkan bangsa Indonesia yaitu meletusnya Gerakan 30 September (G 30 S PKI). Sehingga ketika itu bangsa Indonesia sangat membutuhkan pendidikan yang Islami. Berawal dari situlah maka kalangan tokoh-tokoh Pimpinan Cabang NU Selomerto bergerak untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bercorak agama (Wawancara dengan Kepala Madrasah, 27 Maret 2000).

Atas kesepakatan tokoh-tokoh dari Pimpinan Cabang tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1969 didirikanlah Sekolah Keguruan yang bernama "PGA 4 Tahun". Sekolah ini berlokasi di desa Selomerto dan tempatnya masih meminjam pada anggota masyarakat yaitu pada perumahan penduduk dan sekolah tersebut bernaung di bawah Layanan Pendidikan (LP) Ma'arif Nahdlatul 'Ulama sebagai kepala madrasah pada waktu itu adalah Bapak Dachrodin yang sampai sekarang masih menjabat sebagai kepala madrasah. Adapun pertama kali sekolah tersebut mampu merekrut murid sebanyak 40 siswa. Maka pada tahun 1970 mulai dirintis untuk mendirikan suatu gedung dengan tanah wakaf

MTs Ma'arif :

Bahwasanya tidak lama kemudian pada tahun 1976 nama PGA 4 tahun dirubah namanya menjadi MTs Ma'arif. MTs Ma'arif cukup lama mempunyai ijin operasional, kemudian berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.C/PP.003.1/3420/1994 tanggal 24 November 1994. MTs Ma'arif tersebut berstatus terdaftar dengan nomor statistik 21.2.33.07.09.012. akan tetapi pada waktu yang tidak lama, memperoleh status Diakui, yaitu pada tahun 1997 dan sampai sekarang masih berstatus Diakui.

Data Yayasan (LP MTs Ma'arif 02) Selomerto Wonosobo yaitu :

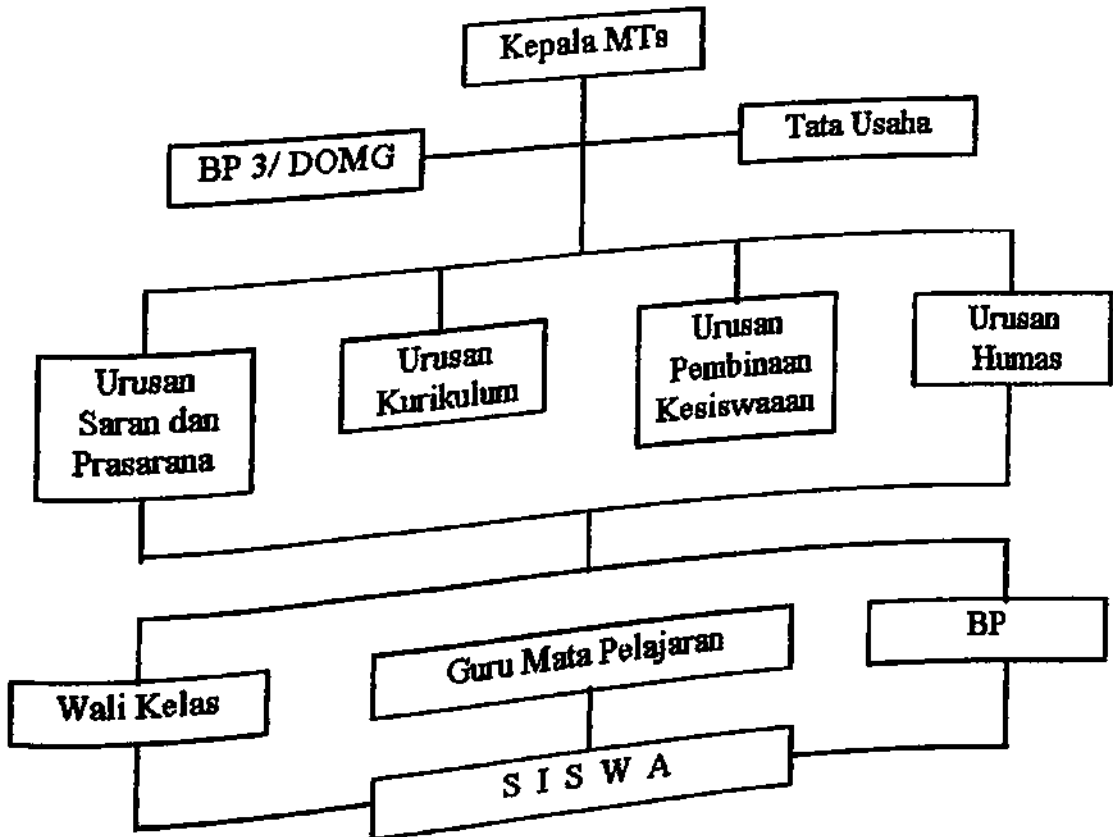
- Nama : MTs Ma'arif Selomerto
- Status Lembaga : Lembaga Keagamaan (LP. Ma'arif NU).
- Akte Pendirian : Piagam Madrasah No. WK.5.C/44/Pgm/TS/1987
- Tujuan Program : a. Mendidik manusia muslim
 b. Mendidik manusia agar menjadi manusia yang berilmu agama dan umum
 c. Agar menjadi manusia yang patuh kepada negara, orang tua dan agama.

C. Struktur Organisasi

Suatu organisasi dapat berhasil dengan baik apabila di dalamnya terdapat pembagian kerja secara teratur dan terpadu, sehingga kemungkinan terjadi overlapping (tumpang-tindih) dalam melaksanakan program dapat dihindari. Dalam hal ini MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo sebagai lembaga pendidikan dalam segala aktifitasnya telah menyusun struktur organisasi beserta tugas dan wewenangnya,

adapun struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Selomerto Wonosobo adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI MTs MA'ARIF 02 SELOMERTO



(Dikutip dari dokumentasi MTS Ma'arif Selomerto Wonosobo, tanggal 25 maret 2000).

Melihat bagan struktur organisasi di muka, maka dapat dikatakan bahwa struktur organisasi MTs Ma'arif 02 Selomerto Wonosobo adalah baik. Hal ini terlihat dari adanya pembagian tugas yang jelas, sehingga kepala mdrasah dalam menjalankan tugasnya tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh empat wakil yaitu : Wakasek Urusan Kurikulum, Urusan Pembinaan Kesiswaaan, Urusan Hubungan Masyarakat dan Urusan Sarana dan Prasarana. Masing-masing Wakasek tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda satu sama lain. Hal ini sudah

seharusnya karena sangat kompleks urusan madrasah sehingga kepala madrasah harus membagi tugasnya kepada bawahannya. Adapun personalia yang duduk dalam struktur organisasi tersebut, adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Bapak Bachrodin, BA
Kepala Tata Usaha	: Bapak Suparman
Wakasek Urusan Kurikulum	: Bapak Priyono
Wakasek Pembinaan Kesiswaan	: Bapak Priyadi, SA.g
Wakasek Urusan Humasy : Bapak	: Priyadi, SA.g
Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana	: Bapak Arif Noor S.

D. Guru, Siswa dan Karyawannya

1. Guru

Jumlah guru atau pengajar di Madrasah ini berjumlah 15 orang, yaitu terdiri dari 2 orang guru tetap (GT) dan 13 guru tidak tetap (GTT). Keadaan guru di MTs Ma'arif selomerto ini sudah dapat dikatakan memadai, karena disesuaikan dengan jumlah murid yang ada, disamping itu dilihat dari pendidikan akhir yang mereka tempuh, untuk bidang studi bahasa Arab diampu oleh dua orang guru yaitu Bapak Bachrodin BA mengajar kelas III dan Bapak Kabul Solechat, SA.g mengajar kelas I dan kelas II. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo bisa dilihat dalam tabel ini berikut pendidikan akhir dari masing-masing guru, yakni :

TABEL II
KEADAAN GURU MTs MA'ARIF 02 SELOMERTO WONOSOBO

No.	Nama	Pendidikan Akhir
1.	Bachridin BA	Sarjana Muda
2.	Priyono	SPG
3.	ArifN.H, S.Ag	Sarjana
4.	Zahidi, BA	Sarjana Muda
5.	Urip Raharso	PGSMTP
6.	Siti Aminah	PGA
7.	Rini Astuti, S.S	Sarjana
8.	Juariyah, S.Pd	Sarjana
9.	ArifN.S	MAN
10.	Roesmiyatoen, S.Ag	Sarjana
11.	Kabul Solechat, S.Ag	Sarjana
12.	A. Riyadi A.R, S.Ag	Sarjana
13.	A. Sobar Riyadi, S.Ag	Sarjana Muda
14.	Asri. Ns, Amd	MAN
15.	Taufik Hidayat	

2. Siswa

Pada tahun ajaran 1999/2000 jumlah siswa MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo adalah 129 siswa yang terbagi dalam 5 kelas yaitu : kelas I ada satu kelas dengan jumlah 36 siswa, kelas II a 21 siswa, kelas II b 23 siswa dan kelas

III ada dua kelas, untuk kelas III a dengan jumlah 24 siswa dan kelas III b 25 siswa. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III
KEADAAN SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO
Tahun Pelajaran 1999/2000

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1	IA	19	17	36	
2	II A	12	9	21	
3	II B	14	9	23	
4	III A	17	7	24	
5	III B	10	15	25	
Jumlah		72	57	129	

(Dikutip dari data siswa MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo
pada tanggal 27 Maret 2000).

3. Keadaan Karyawan

Adapun keadaan karyawan atau tenaga administratif di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ada dua yaitu :

- 1) Suparman : Kepala TU dan pelaksana
- 2) A. Riyadi, AR, SA.g : Bendahara dan pelaksana TU

Mereka inilah yang mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo. (Wawancara dengan Bapak Suparman pada tanggal 31 maret 2000).

E. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo dapat dikatakan cukup, misalnya gedung madrasah milik sendiri, perpustakaan dan juga sarana lain, hanya saja alat peraga belum terpenuhi dengan baik khususnya alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab, sarana yang sudah ada belum dipergunakan sepenuhnya oleh siswa dengan baik, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No.	Nama Barang	Jumlah
		I unit
1.	Jumlah Gedung	5 lokal
2.	Jumlah Ruang Kelas	1 lokal
3.	Jumlah Ruang Kantor	1 lokal
4.	Ruang Kepala Masrasah	1 lokal
5.	Ruang Guru	3 buah
6.	Kamar Mandi / WC	20 buah
7.	Meja Guru	22 buah
8.	Kursi Guru	65 buah
9.	Kursi Anak	132 buah
10.	Meja Anak	7 buah
11.	Kursi Anak	4 buah
12.	Papan Tulis	3 buah
13.	Almari	2 buah
14.	Rak Buku	930 m ²
15.	Mesin Ketik	wakaf
16.	Luas Tanah	
	Status Tanah	

Melihat sarana dan prasarana di atas cukup lengkap, tentu dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar karena sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sarana tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karenanya unsur-unsur tersebut harus diupayakan sepenuhnya. Disamping itu ada beberapa sarana yang belum disebutkan penulis namun dimiliki oleh MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo yang juga dapat mendukung proses belajar mengajar yaitu :

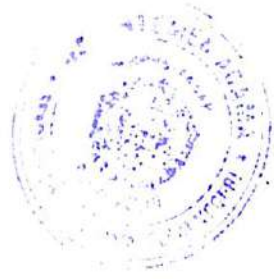
- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. Ruang UKS | : 1 lokal |
| 2. Ruang Perpustakaan | : 1 lokal |
| 3. Papan Presensi | : 4 buah |
| 4. Papan Jadwal | : 4 buah |
| 5. Sound System | : 1 unit |
| 6. Papan Schedule | : 1 buah |
| 7. Papan Pengumuman | : 1 buah |

F. Proses Belajar Mengajar di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo

MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo seperti telah dikatakan dimuka mempunyai 2 orang guru bahasa Arab yaitu Bapak Bachrodin BA, mengajar kelas III dan Bapak Kabul Solekhat, S.Ag mengajar kelas I dan II, semestinya dengan dua orang pengajar bahasa Arab tersebut kualitas belajar mengajar bahasa Arab menjadi berkembang. Tapi sangat disayangkan pengajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo masih belum sempurna, disamping karena kurangnya kualitas guru juga banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor metode yang

penggunaannya kurang bervariasi, faktor siswa yang berkemampuan kurang. Hal ini berpengaruh terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab di dalam kelas.





BAB IV

PROBLEMATIKA PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO

A. Faktor Intern

Faktor Intern merupakan faktor yang langsung berhubungan dengan diri seorang siswa, faktor ini juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. *Fisiologis*

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani individu yang sedang belajar (Sumadi, 1990 : 249). Ini berkaitan dengan kelengkapan alat indera dan yang berhubungan dengan anggota tubuh lainnya. Termasuk di dalamnya kurang gairah, kelelahan, yang kesemuanya berpengaruh pada daya belajar siswa. Oleh karenanya masalah kesehatan dan gizi berkorelasi pula dengan prestasi siswa dalam belajar. Aspek-aspek di atas mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, baik karena kekurangan pendukung secara fisik terhadap belajar, ketidakmampuan karena kelelahan maupun kemungkinan rasa minder yang dialami oleh seorang siswa. Hal tersebut juga perlu diperhitungkan dalam menilai segi-segi yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Jelasnya kemampuan belajar siswa memiliki ketergantungan pada faktor fisiologis seperti masalah pada indera dan kelengkapan fisik seseorang yang bukan saja menghambat belajar, tetapi dapat juga menimbulkan rasa rendah diri, akibatnya berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

2. Psikologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan jiwa atau sesuatu yang dapat mendorong aktifitas belajar seseorang. (Sumadi, 1990: 249), faktor ini diduga sangat mempengaruhi pada kemampuan belajar siswa, sebab seperti yang pernah dikemukakan oleh M. Ngilam Purwanto bahwa di dalamnya terdapat unsur bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif seseorang yang belajar.

Untuk memperjelas aspek tersebut, berikut akan kami uraikan satu persatu:

- a. Bakat, yaitu yang berkaitan dengan sifat-sifat, ciri-ciri dan kesanggupan-kesanggupan yang dibawa sejak lahir, sebagai suatu pembawaan keturunan. (Cony Semiawan: 1990: 23). Sebagai sesuatu yang telah ada dengan sendirinya maka hal tersebut lebih merupakan potensi diri seorang.
- b. Minat, dapat juga diartikan sebagai kegemaran atau perhatian dari seseorang terhadap sesuatu dan dapat mendorong untuk melakukan sesuatu hal yang disukainya.
- c. Kecerdasan, oleh H. M. Arifin diartikan sebagai tingkat kemampuan, dimana akal pikiran bekerja dalam diri seseorang (1978: 143).
- d. Motivasi, menurut M. Ngilam Purwanto, adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan (goal) atau perangsang.
- e. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan logika kita atau penalaran terhadap pengetahuan yang dipelajari seseorang. (M. Ngilam P., 1990).

B. Faktor Ekstern

Faktor ini merupakan sisi yang berasal dari luar diri orang yang belajar. Ini berkaitan dengan lingkungan interaksi orang belajar tersebut dan pengaruh yang berakibat pada proses belajarnya. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Lingkungan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ngilam Purwanto, lingkungan adalah suatu kondisi yang dalam dan dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. (1984 : 26). Segenap kondisi ini meliputi :

- a. Lingkungan alam, yaitu lingkungan selain manusia, seperti rumah, tumbuhan, iklim dan lain-lain. Ini juga berkaitan dengan lingkungan sekolah secara fisik, semuanya memberi pengaruh terhadap proses belajar yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Aspek ini kemudian akan bergantung pada besar kecilnya kadar positif negatif lingkungan tersebut dan berdasarkan ini pula terpola pengaruh yang dapat ditimbulkan terhadap kemampuan belajar siswa.
- b. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan manusia yang menjadi lapangan interaksi keseharian siswa yang sedang belajar. Dalam masyarakat terdapat berbagai kegiatan dengan berbagai maksud dan tujuan. Disatu pihak kegiatan positif yang memerlukan keikutsertaan orang yang belajar, tapi dilain pihak, juga berlangsung aktifitas yang dipandang negatif dapat mempengaruhi jiwa seseorang.

- c. Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan pergaulan langsung seseorang sebagai anggota keluarga dengan anggota keluarga lain. Mengacu pada uraian di atas maka jelas bagi kita bahwa kondisi keluarga yang kompleks memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa atau anak.
- d. Lingkungan sekolah, yaitu lingkungan dimana seorang siswa menuntut ilmu. Disini, selain keberadaan guru dalam membimbing anak didiknya, juga ada kelompok siswa itu sendiri. Faktor ini juga memiliki andil terhadap kemampuan belajar anak.

2. *Faktor Instrumental*

Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Guru, yaitu sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, memberikan ilmu tertentu. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai materi dan menyampaikan materi serta mengelola kelas.
- b. Kurikulum, yaitu kurikulum menggambarkan rencana belajar, yang bertalian dengan perencanaan isi atau bahan pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan tertentu. Bahkan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. (Mochamad Ali, 1990 : 11). Faktor kurikulum ini, bagaimanapun juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan belajar siswa ataupun karena hambatan waktu dan kecakapan seorang guru dalam mengajar sehingga aspek-aspek tersebut mempengaruhi proses belajar dan kemampuan siswa dalam belajar.

c. Sarana dan Fasilitas, yaitu sebagai media pendidikan yang dibutuhkan untuk mendukung perangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa untuk belajar. Aspek tersebut diharapkan akan mendorong kelancaran proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini terutama berkaitan dengan waktu yang disediakan, ruang belajar, alat peraga dan pengadaan buku-buku wajib.

Karena kedudukannya sebagai yang mendukung kelancaran belajar mengajar, maka jelas pula bahwa aspek-aspek tersebut ada pengaruhnya terhadap belajar siswa.

Untuk melengkapi problematika yang terjadi di MTs Selomerto Wonosobo, berikut penulis kemukakan data-data yang diperoleh antara lain:

TABEL V
SKOR HASIL PRE TEST PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA ARAB SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO

NO	NAMA SISWA	SKOR	NO.	NAMA SISWA	SKOR
1.	Siti Ukharoh	55	24.	Ma'rus Aan	65
2.	Siti Zulaikhah	40	25.	Solah	70
3.	Triningsih	45	26.	A. Tohir	46
4.	Ahmadi	53	27.	S. Surengat	48
5.	M. Mufid	56	28.	Chamidah	60
6.	Tono Setiawan	40	29.	Rizqi Fadhi	61
7.	Mansyur Yahya	63	30.	Iriyanyo	58
8.	Muhammad Mukti	52	31.	Yudi K	65
9.	Eni Susepti	60	32.	Sulimah	37
10.	Yeni Prastika	50	33.	Wartriah	75
11.	Sri Rodiyah	42	34.	Wartini	45
12.	Miskiyah	43	35.	Umiyati	50
13.	Umi Sofiyatun	45	36.	Abdur Rohman	57
14.	Martiyah	55	37.	Suhermi	54

Lanjutan tabel V

15.	Isticharoh	70	38.	Sukerti	65
16.	Marzuki	60	39.	Fanani ZF	53
17.	Supriyati	51	40.	R. Aminata	65
18.	Susanti	52	41.	Sumarno	45
19.	Romandon	37	42.	A. Mustangin	60
20.	Erno Hidayat	67	43.	Tri H. Mustika Raja	49
21.	Puji Astuti	36	44.	muslichatun	50
22.	Sariyah	46	45.	maffukhin	60
23.	Khusniannah	46			

Sumber data : Test tanggal 11 Maret 2000

TABEL VI
SKOR HASIL POST TEST PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA
ARAB SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO WONOSOBO

NO	NAMA SISWA	SKOR	NO.	NAMA SISWA	SKOR
					70
1.	Siti Ukharoh	60	24.	Ma'rus Aan	73
2.	Siti Zulaiklah	45	25.	Solah	55
3.	Triningsih	48	26.	A. Tohir	58
4.	Ahmadi	60	27.	S. Surengat	65
5.	M. Mufid	62	28.	Chamidah	66
6.	Tono Setiawan	50	29.	Rizqi Fadhi	63
7.	Mansyur Yahya	65	30.	Iriyanyo	67
8.	Muhammad Mukti	58	31.	Yudi K	45
9.	Eni Susepti	65	32.	Sulimah	76
10.	Yeni Prastika	57	33.	Wartriah	50
11.	Sri Rodiyah	48	34.	Wartini	57
12.	Miskiyah	50	35.	Umiyati	65
13.	Umi Sfiyatun	53	36.	Abdur Rohman	56
14.	Martiyah	60	37.	Suhermi	67
15.	Isticharoh	75	38.	Sukerti	55
16.	Marzuki	65	39.	Fanani ZF	

Lanjutan tabel VI

17.	Supriyati	60	40.	R. Aminata	68
18.	Susanti	65	41.	Sumarno	50
19.	Romandon	45	42.	A. Mustangin	63
20.	Eruo Hidayat	70	43.	Tri H. Mustika Raja	49
21.	Puji Astuti	45	44.	Mslichatun	53
22.	Sariyah	55	45.	Mftukhin	63
23.	Khusniamah	65			

Sumber data : Test tanggal 8 April 2000

Kemudian berikut ini penulis akan sajikan data penunjang yaitu data dari hasil angket.

TABEL VII

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	SD / Umum	34	75,6 %
b.	SD Islam / Muhi / Ma'arif	11	24,4 %
c.	Madrasah Ibtidaiyah	-	-
d.	Pesantren	45	100 %
Jumlah			

Sumber data : Angket point 1

Di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo sebagian besar latar pendidikan siswa itu dari SD umum, sehingga dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab harus dimulai dari awal karena banyak siswa yang belum mengenal bahasa Arab.

TABEL VIII
MINAT SISWA MASUK MTs MA'ARIF SELOMERTO

NO	Alternatif Jawaban	F	P
		10	20,2 %
a.	Kemauan sendiri	28	60,2 %
b.	Saran orang tua	4	8,9 %
c.	Ajakan teman	1	2,2 %
d.	Karena dekat dengan rumah	2	4,4 %
e.	Karena tidak diterima di SMP lain	45	100 %
Jumlah			

Sumber data : Angket point 2

Minat siswa masuk di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo sangat kurang karena sebagian besar atas dorongan orang tua, sehingga mempengaruhi semangat belajar anak.

TABEL IX
MATA PELAJARAN YANG DISUKAI SISWA MTs MA'ARIF SELOMERTO

NO	Alternatif Jawaban	F	P
		13	28,9 %
a.	Fiqih	2	4,4 %
b.	Tarikh / SKI	5	11,1 %
c.	Bahasa Arab	16	35,6 %
d.	Aqidah Akhlak	7	15,6 %
e.	Semuanya	45	100 %
Jumlah			

Sumber data : Angket point 3

Dari hasil angket didapat data 29,9 % menyukai pelajaran fiqih, 4,4 % menyukai tarikh atau SKI, 11,1 % menyukai bahasa Arab, 35,6 % menyukai Aqidah Akhlak dan menyukai semuanya 15,6 %. Hal demikian sangat memprihatinkan, mengingat pentingnya bahasa Arab, karena sebagian besar mereka tidak menyukai bahasa Arab, padahal bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib yang harus mereka pelajari di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo.

TABEL X
PENDAPAT SISWA KETIKA GURU MENERANGKAN
PELAJARAN BAHASA ARAB

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Mudah diterima	15	33,3 %
b.	Sulit diterima	15	33,3 %
c.	Biasa saja	-	-
d.	Membosankan	1	2,2 %
e.	Semuanya	45	100 %
Jumlah			

Sumber data : Angket point 6

TABEL XI
PENDAPAT SISWA TENTANG DORONGAN DAN BIMBINGAN DARI
ORANG TUA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Ya, selalu	39	87,7 %
b.	Kadang-kadang	5	11,1 %
c.	Tidak pernah	1	2,2 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 8

TABEL XII
TANGGAPAN SISWA TERHADAP KESULITAN DALAM
MEMPELAJARI BAHASA ARAB

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Bertanya pada guru	25	55,6 %
b.	Diskusi atau bertanya pada teman	11	24,4 %
c.	Diam saja	5	11,1 %
d.	Bertanya pada orang di rumah	4	8,9 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 9

Melihat syaratnya pelajaran yang tercantum dalam kurikulum, sementara alokasi waktu yang tersedia terbatas. Hal ini menjadi kendala dalam proses

pengajaran bahasa Arab. Target guru, kurikulum yang telah ditentukan dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditetapkan namun ketrampilan siswa dalam menangkap materi juga perlu dipertimbangkan atau diperhitungkan. (Wawancara dengan Bapak Bachrodin BA. Tanggal 2 April 2000)

Seperti yang telah diterangkan di muka, MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo mempunyai dua orang pengampu mata pelajaran bahasa Arab, salah satu gurunya mengajar di SMP lain yang dibebani dengan dua mata pelajaran, sudah dapat kita pastikan guru dalam menjalankan tugasnya terasa berat sehingga bisa saja guru dalam menjalankan tugasnya terasa berat sehingga bisa saja guru dalam mengajar tidak lagi memperhatikan bahwa siswa itu dapat memahami atau tidak semuanya, tetapi hanya mengejar target yang ditentukan selain itu dalam menerangkan guru menjadi tergesa-gesa sehingga banyak siswa yang merasa kurang jelas. Hal ini akan semakin parah jika pelajaran kurikuler tidak diberikan secara kontinue meski kedua hal tersebut telah diantisipasi oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, kenyataannya siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut (ekstra kurikuler) menyebabkan kegiatan itu berlangsung singkat. (Wawancara dengan Mansyur Yahya, tanggal 31 Maret 2000). Apalagi di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ini guru mengampu bahasa Arab bukan dari jurusan bahasa Arab sehingga dalam menerangkan pelajaran menjadi kendala tersendiri namun hal ini dapat diatasi jika guru tersebut mau belajar lebih mendalam tentang bahasa Arab dengan ahlinya.

Maka alternatif yang digunakan adalah dengan menggunakan alat peraga sehingga ketika pelajaran berlangsung anak-anak akan lebih bersemangat untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru seperti yang didapat dari angket

bahwa 11,1 % menyatakan mudah menerima penjelasan guru, 55,5 % sulit menerima, sedang yang menjawab biasa saja sebanyak 33,3 %. Namun demikian usaha pada pihak siswa ketika mereka menyadari tidak bisa menangkap penjelasan guru diantaranya 55,6 % dari mereka berusaha menanyakan kepada guru, 24,4 %, diskusi atau bertanya pada teman, diam saja sebanyak 11,1 % dan bertanya kepada orang di rumah 8,9 %.

Dari data ini bila guru menerangkan dibantu dengan alat peraga yang cukup memadai niscaya sebagian besar siswa dapat menangkap apa yang disampaikan guru bila kondisi ini dibiarkan berlarut parah dan lebih tragis lagi akan semakin dijauhi atau dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dalam hal alat peraga ini perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah bukan dari pihak guru saja. Mengingat pentingnya mata pelajaran bahasa Arab dari mereka 87,7 % menyatakan selalu mendapatkan dukungan dari orang tua, 11,1 % menyatakan kadang-kadang 2,2 % menyatakan tidak pernah. Dari data ini dapat dikatakan sebagian besar orang tua mendukung anak-anak mereka untuk belajar bahasa Arab, hanya tinggal motivasi anak itu sendiri, apakah ingin lebih maju atau tidak dalam mempelajari bahasa Arab.

TABEL XIII
MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA ARAB

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Berminat besar sekali	12	33,3 %
b.	Tidak berminat	18	11,1 %
c.	Biasa	15	55,6 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber data : Angket point 10

Minat merupakan faktor psikologis yang akan senantiasa ada pada diri seseorang dalam melakukan atau meraih suatu tujuan, tanpa ada minat seorang siswa akan terganggu dalam mencapai tujuan yang akan diraihnya.

Prosentase yang menunjukkan lebih tingginya siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Arab sebesar 66,7%. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dan pengelola pelajaran bidang agama khususnya pada pelajaran bahasa Arab, tentang bagaimana penggunaan metode pengajarannya. Gunakan metode pengajaran yang mampu menyerap perhatian siswa, sehingga bagi siswa bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah dipelajari dan mengasyikkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Setidak-tidaknya dapat menambah minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab. Sebab secara psikologis usia sekolah pada siswa lanjutan karakter dan sifatnya masih labil, lebih atau masih menyukai bentuk-bentuk permainan.

TABEL XIV
TENTANG KESULITAN SISWA DALAM MENGHAFALKAN
HURUF HIJAIYAH

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Ya	12	26,7 %
b.	Tidak	18	40 %
c.	Kadang-kadang	15	33,3 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 11

Kesulitan siswa untuk menghafal dan memahami huruf hijaiyah merupakan hal yang pokok untuk menerima pelajaran bahasa Arab, selanjutnya di MTs Ma'arif

Selomerto Wonosobo yang mengalami kesulitan menghafal huruf-huruf hijaiyah sebanyak 26,7 %, maka tidak mengherankan dampaknya dari hasil angket 66,7 % merasa miskin kosa kata, ironis karena dari data angket mereka sering diajarkan untuk mendengarkan, penulis dan mengucapkan bahasa Arab sebesar 53,3 %. Dengan demikian perlu adanya metode hafalan untuk menambah kosa kata.

TABEL XV
TENTANG KAMUS DAN BACAAN BERBAHASA BAHASA ARAB
YANG DIMILIKI OLEH SISWA

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Ya	10	22,2 %
b.	Tidak	30	66,7 %
c.	Ya, tetapi pinjam	5	11,1 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 12

Buku sebagai sumber ilmu ternyata persediannya cukup miskin di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo ini, seperti yang penulis amati siswa satu bangku hanya mendapat satu buku paket. Hal ini cukup menyulitkan siswa untuk belajar karena kesempatan untuk membaca yang diajarkan waktunya sangat terbatas, lain halnya jika persediaan buku cukup banyak maka kesempatan untuk membaca lebih besar lagi. (Hasil observasi tanggal 5 April 2000).

Bila kita tinjau lebih lanjut mengenai perpustakaan, perpustakaan merupakan jantung sekolah dimana perpustakaan mempunyai arti yang sangat penting bagi penunjang kegiatan belajar mengajar. Ketika kondisi perpustakaan memprihatinkan, maka berdampak pada proses pengajaran di sekolah yang pada akhirnya berdampak

pula pada pencapaian hasil yang diperoleh oleh siswa, dari angket yang diperoleh 22,2 % yang memiliki kamus atau buku bacaan bahasa Arab, sedang yang tidak memiliki 66,7 %, yang meminjam sebanyak 11,1 %, dari data ini bahwa yang memiliki sebesar 22,2 %, yang meminjam sebanyak 11,1 %, maka dapat ditarik pemahaman jika perpustakaan dapat menyediakan dan melayani peminjaman sesuai dengan kebutuhan siswa, nantinya siswa berjumlah 66,7 %, yang tidak memiliki buku-buku bisa meminjamnya

TABEL XVI
TENTANG ANJURAN BAGI SISWA BELAJAR MENDENGARKAN,
MENULIS DAN MENGUCAPKAN BAHASA ARAB

NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Sering	15	33,3 %
b.	Sering sekali	15	33,3 %
c.	Pernah tapi kadang-kadang	12	26,7%
d.	Tidak pernah sama sekali	3	6,7 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 17

Peran guru dalam memecahkan kesulitan belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab baik tentang cara penulisan maupun pengucapan harus sering dilakukan. Hal ini jika dilihat dari hasil angket pada tabel XVI menunjukkan bahwa prosentase seringnya guru memberikan anjuran untuk belajar mendengarkan, menulis dan mengucapkan kata-kata dengan bahasa Arab sudah memadai atau tergolong sering. Diakui pada guru bahasa Arab, memang anjuran untuk selalu belajar mendengarkan, menulis dan mengucapkan dengan bahasa Arab sering dilakukannya dengan cara lisan. (Wawancara pada tanggal 18 Maret 2000 dengan Bapak Bakrodin).

Dari pengakuan guru bahasa Arab inilah dimana seringkali dianjurkan siswa dalam belajarnya secara lisan, tidak dengan contoh praktek belajar atau sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga siswa tetap saja merasakan kesulitannya dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

TABEL XVII
TENTANG KEMISKINAN KOSA KATA YANG DIMILIKI SISWA SEHINGGA
MENYULITKAN DALAM BELAJAR

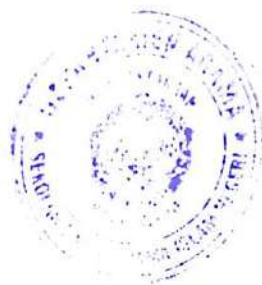
NO	Alternatif Jawaban	F	P
a.	Ya,	21	26,7 %
b.	Tidak, karena kosa kata yang saya miliki sudah banyak	3	6,7 %
c.	Kadang-kadang saja	21	26,7 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data : Angket point 18

Hubungannya dengan penguasaan terhadap penggunaan kosa kata bahasa Arab tergantung dari siswa itu sendiri yang malas atau rajin menghafal. Dimana jawaban yang ada pada tabel XVII menunjukkan bahwa hafalan terhadap kosa kata bahasa Arab yang dimiliki siswa sangat rendah. Hal ini harus diatasi dengan metode hafalan. Sebanyak 26,7 % menjawab tidak banyak memiliki atau hafal kata-kata bahasa Arab dan 26,7 % hanya kadang-kadang saja menghafal kata-kata bahasa Arab. Hal ini dapat dirasakan betapa kurang komunikatifnya setiap kegiatan belajar mengajar pada pelajaran bahasa Arab.



BAB IV PENUTUP



A. Kesimpulan

1. Problematika yang muncul di MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo meliputi :

- a. Problem linguistik, yaitu dari segi bahasanya yang memang sulit.
 - b. Problem non linguistik, menyangkut problem intern dan ekstern.
2. Dengan adanya problem di atas, maka prestasi belajar bahasa Arab rendah atau di bawah standar baik.

3. Pihak sekolah telah mengadakan alternatif pemecahan masalah bagi problem tersebut antara lain:

- a. Pemberian ekstra kurikuler dan pelajaran tambahan.
- b. Menggunakan metode yang bervariasi dengan tambahan alat peraga.
- c. Ditanamkan sifat positif terhadap bahasa Arab. bagi siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Madrasah

Diharapkan meningkatkan proses pengajaran bahasa Arab dengan menyediakan alat peraga, sehingga memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.

2. Kepada guru

Diharapkan dalam menggunakan metode lebih bervariasi, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, bila memungkinkan ekstra kurikuler diadakan atau diaktifkan kembali, dan siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajar atau mendapat hasil yang jelek dalam test diberi tambahan pelajaran atau remedial teaching pada siswa.

3. Kepada Siswa

Diharapkan siswa menyadari pentingnya bahasa Arab apalagi di sekolah yang berlingkungan agamis seperti MTs Ma'arif Selomerto Wonosobo, maka sudah sewajarnya bahasa Arab mendapat perhatian, semangat dan ketekaman dalam mempelajarinya.

C. Kata penutup

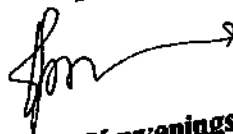
Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mengakhiri skripsi ini, penulis juga menyadari sepenuhnya akan keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga penulis berlapang dada terhadap kritik yang dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-

Nya Amin.

Purwokerto, Juni 2000

Penulis



Nunung Nuryaningsih

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Abbas Nawawi,
1989, Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an, Bandung; Mizan
- Abdul Gafur,
1989, Disain Instruksional, Solo : Tiga Serangkai
- Abdul Rahman Saleh,
1992, Penyelenggaraan Madrasah : TP
- Abubakar Muhammad,
1981, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya
Usaha Nasional
- Anas Sudjiono,
1939, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali
- Chatibul Umam,
1974, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan
Tinggi Islam/IAIN, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem
Pendidikan Agama DEPAG RI
- Departemen Agama RI,
1992/1994, Kurikulum MTs GBPP Bidang Studi Bahasa Arab
Jakarta : Dirjen Binbaga Agama RI
- 1976, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, Jakarta : TP
- Gorys Keraf,
1994, Komposisi (Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa),
Jakarta : Nusa Indah
- Husein Khalid Bahreisy,
1990, Kamus Praktis Tata Bahasa Arab, Surabaya : Galun
Dijaya
- Imam Durori,
1992, Mahir Bahasa Arab, Yogyakarta : Kota Kembang

- Juwairiyah Dahlan,
1992, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya
Usaha Nasional
- Khariri Shofa,
1986, Tinjauan Tentang I'rob Dalam Bahasa Arab,
Purwokerto : Makalah Kuliah
- Koentjoro Ningrat,
1990, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : Gramedia
- Masri Singarimbun,
1989, Metode Penelitian Survey, Jakarta : LP3ES
- Muhammad Ali,
- , Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi,
Bandung : Angkasa
-
- 1987, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung :
Sinar Baru
-
- 1987, Konsep dan Penerapan CBSA Dalam Pengajaran,
Bandung : Panca Karya
- M. Ngelim Purwanto,
1984, Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Karya
- Nana Sudjana,
1986, Cara Belajar Siswa Aktif, Bandung : Tiga Serangkai
- Rustana Ardi Winarta,
1985 Proses Belajar Mengajar, Jilid Ia dan Ib Untuk
Siswa PGAN, Jakarta : Dirjen Binbaga Agama Islam
- Singgih Dirgagunarsah,
1986, Pengantar Psikologi, Jakarta : Mutiara Sumber
Widya
- Slameto,
1991, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,
Jakarta : Rineks Cipta

Suharsimi Arikunto,
1986, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,
Jakarta : Bina Cinta

Sutopo,
1989, Pengantar Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS

Sutrisno Hadi,
1983, Statistik, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
Yogyakarta

1987, Metodologi Reseach, Fakultas Psikologi UGM
Yogyakarta

Tatang M. Arifin,
1995, Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : PT Raja
Grafindo Persada

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar,
1995, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Agama,
Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ulih Bukit Karo-Karo,
1984, Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Mengajar,
Salatiga : CV Saudara

Winarno Sorahmad,
1986, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung :
Karsito

WJS. Purwadarminta,
1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai
Pustaka

ANGKET SISWA

NAMA :

TANGGAL LAHIR :

ALAMAT :

1. Dari mana asal sekolah adik ?
 - a. SD / Umum
 - b. SD Islam / Muhi / Ma'arif
 - c. Madrasah Ibtidaiyah
 - d. Pesantren
2. Siapakah yang mendorong adik masuk MTs Ma'arif Selomerto
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Saran orang tua
 - c. Ajakan teman
 - d. Karena dekat dengan orang tua
 - e. Karena tidak diterima di SMP lain
3. Manakah pelajaran yang adik sukai ?
 - a. Fiqh
 - b. Tarikh / SKI
 - c. Bahasa Arab
 - d. Aqidah Akhlak
 - e. Al-Qur'an Hadits
 - f. Semuanya
4. Apakah adik menyukai bahasa Arab (pelajaran bahasa Arab)
 - a. Ya, sangat menyukai
 - b. Menyukai
 - c. Kurang menyukai
 - d. Tidak menyukai
5. Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran bahasa Arab
 - a. Mudah diterima
 - b. Sulit diterima
 - c. Biasa saja
 - d. Membosankan
6. Apakah kamu memiliki buku cetak ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Pinjam teman
 - d. Hanya mencatat

7. Apakah guru mata pelajaran bahasa Arab menjalankan tugasnya dengan baik, dalam arti selalu hadir ?
- a. Ya, selalu hadir
 - b. Hanya kadang-kadang
 - c. Sering tidak hadir
 - d. Tidak pernah hadir
8. Jika guru mata pelajaran berhalangan hadir, apakah adik berusaha mencari guru bahasa Arab pengganti, atau belajar bersama di kelas ?
- a. Ya, sering begitu
 - b. Tidak, biarkan kosong
 - c. Kadang-kadang
9. Apakah adik mendapat bimbingan, pengarahan dan dorongan dari orang tua dalam keluarga untuk belajar bahasa Arab ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tdak pernah
10. Apakah orang tua adik menganjurkan agar adik menguasai mata pelajaran Islam seperti bahasa Arab ?
- a. Ya
 - b. Tidak
11. Bagaimana jika adik menemukan kesulitan dalam belajar bahasa Arab ?
- a. Bertanya pada guru
 - b. Diskusi / bertanya teman
 - c. Diam saja
 - d. Bertanya pada orang di rumah
12. Jika ada kesulitan dalam bahasa Arab, apakah yang dirasa paling sulit menurut adik
- a. Sistem tata bunyi
 - b. Tata bahasa Arab
 - c. Susunan kata (tata kalimat)
 - d. Tulisan Arab (Imta')
13. Bagaimana minat adik terhadap mata pelajaran bahasa Arab ?
- a. Berminat sekali
 - b. Tidak berminat
 - c. Biasa

14. Pernahkah adik disuruh untuk belajar mendengarkan, menulis dan mengucapkan bahasa Arab ?
- a. Sering
 - b. Sering sekali
 - c. Tidak pernah sama sekali
 - d. Pernah tapi kadang-kadang
15. Apakah adik merasa kesulitan jika menghafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
16. Apakah adik merasa memiliki kosa kata yang sedikit sekali untuk mendukung ketrampilan bicara, mengarang dan memahami bacaan bahasa Arab ?
- a. Ya
 - b. Tidak, karena kosa kata yang saya miliki sudah banyak
 - c. Sedang-sedang saja
17. Apakah adik memiliki kamus atau buku bacaan berbahasa Arab ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ya, tetapi pinjam
18. Apakah kamu mengaji atau mengikuti Madrasah Diniyah di desamu ?
- a. Ya, saya selalu aktif mengikuti
 - b. Kadang-kadang mengaji, kadang tidak
 - c. Mengajinya kalau sedang ingin saja
 - d. Saya tidak mengaji cukup pelajara di MTs saja
19. Apakah materi mengaji atau di Madrasah Diniyah membantu adik dalam pelajaran bahasa Arab ?
- a. Ya, sangat membantu
 - b. Tidak mesti
 - c. Saya tidak tahu
 - d. Menurut saya tidak ada kaitannya



DEPARTEMEN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP3M / PP.009 /539 /'98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : NUNUNG NURYANINGSIH
 Nomor Induk Mhs : 93.620.360
 Jurusan : P. B. A.

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata [KKN] Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : K e n i t e n
 Kecamatan : Kedungbanteng
 Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah


selama 2 bulan, dari tanggal 27 Oktober sampai 27 Desember 1997, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A (Baik sekali)
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1998
 BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (BPPM)
 STAIN PURWOKERTO

Ketua

 Drs. SANTOSA 'IRFAAN
 NIP : 320 004 575



Sekretaris,

 MACHFUDIN
 NIP : 150 246 732

Nomor : 0149 / P.4.100/93



Hiagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A

TEMPAT/TANGGAL LAHIR

NOMOR POKOK PESERTA

NOMOR INDUK MAHASISWA

FAKULTAS

ALAMAT

NUNUNG NURYANINGSIH

Wonosobo, 8 - 6 - 1975

12.100...0151..... / 1993

93620360

TARBIYAH PURWOKERTO

Krasak, Selomerto, Wonosobo.

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 11 Agustus 1993 sampai dengan tanggal 2 September 1993 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 2 September 1993

REKTOR IAIN SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. S. M. UH
IP. 150 037 939

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ISLAM NEGERI
(STAI) PURWOKERTO

Jamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Kasubbag. Akademik dan
Pembinaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- Nama Mahasiswa : Nunung Nuryaningsih
- Nomor Induk : 93 620 360
- Fakultas/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab / IX
- Tahun Masuk : 1998
- Tahun Akademik : 1997 / 1998

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar sudah berhak menga-
jukan dan membina Skripsi sebagaimana Transkrip Nilai Semen-
tara terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendidik maklum
dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
pada tanggal : 6 Oktober 1997
Kasubbag. Akademik
Dan Kemahasiswaan,
SYAMSUL NGIBADI, BA.
N I P. : 150 197 937



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.: 40 A Telepon 35624 Purwokerto

REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

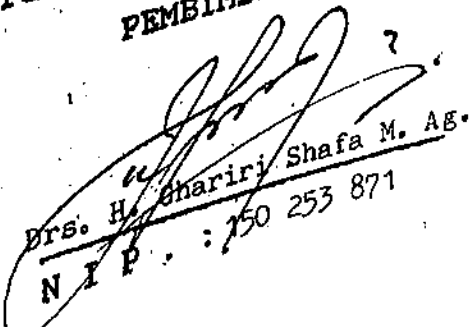
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :


- 1. Nama : Nunung N uryaningsih
- 2. Nomor Induk : 93 620 360
- 3. Semester/Jurusan : XIII/ Tarbiyah/PBA
- 4. Angkatan Tahun : 1993/1994
- 5. Tahun Akademik : 1999/2000
- 6. Judul Rencana Skripsi :

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh STAIN Purwokerto. Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 20 Desember 1999

PEMBIMBING


Drs. H. Shafiq Shafa M. Ag.
N I P . : 150 253 871


MENGETAHUI :
KETUA JURUSAN PAI/PBA,
Drs. Munjin
: 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 18 Desember 1999

Kepada Yth. : Drs. Chariri Shafa

Dosen Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (S T A I N)

Di : purwokerto.

Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menja-
di Pembimbing Skripsi kepada mahasiswa sebagai berikut :

- 1. Nama : N unung Nuryaningsih
- 2. N I M : 93 620 360
- 3. Jurusan : Tarbiya h / PBA
- 4. Angkatan tahun : 1993/1994
- 5. A l a m a t : Krasak Jl. Banyuma s Km 08 Wonosobo

perkenan Saudara, sebelumnya kami
Wassalamu'alaikum War. Wab.

Kemudian atas
ucapkan terima kasih.



AN. KETUA :
BANTU KETUA I,

HJ. MAHMUDAH
NIP : 150 217 924

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 4 Maret 2000

1 : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri
Di : Purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : Nunung Nuryaningsih
2. Nomor Induk : 93 620 360
3. Semester/Jurusan : XIV / Tarbiyah
4. Angkatan Tahun : 1993
5. Tahun Akademik : 1999/2000

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun Judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi Deskriptif
Analitis di MTs Maarif Selomerto, Wonosobo)

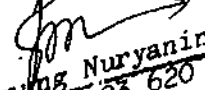
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. H. Chariri Shafa M. Ag.

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

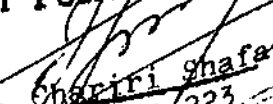
Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat, saya,


Nunung Nuryaningsih
N I M. 93 620 360

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,


Drs. H. Chariri Shafa M. Ag.
NIP. : 180 221 223





DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

Purwokerto, 20 Maret 2000

Kepada Yth. : Kepala
Madrasah Tsanawiyah Maarif Sel
Wonosobo
Di : Wonosobo

Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/351 / 2000
Lamp. : 1 Eksp.
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul :
Problematika Pengajaran Bahasa Arab (Studi Deskriptif Analitis di
MTs Maarif Selomerto, Wonosobo)

Maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin riset individual kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

- 1. Nama : Nunung Nuryaningsih
- 2. Nomor Induk Mahasiswa : 93 620 360
- 3. Semester : XIV
- 4. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
- 5. Tahun Akademik : 1999 / 2000

Adapun riset individual tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Problematika Pengajaran Bahasa Arab
- 2. Tempat/Lokasi : MTs Maarif Selomerto, Wonosobo
- 3. Tanggal riset : 20 Maret 2000 - 20 April 2000
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi dan EKSEKUSI.

Kemudian atas ijin dan perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AN. KETUA :
BANTU KETUA :
H. MAHMUDAH
: 150 217 924





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
 MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF 02
 SELOMERTO WONOSOBO

Alamat : Jl. Raya Banyumas Km. 07 Wonosobo 56361

Selomerto, 24 Maret 2000.

25/Mar.02/H/T/00-00
 -
 -

Kepada Yth.
 Ketua STAN
 di -

Assalamu'alaikum wr, wb.
 Dengan hormat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri -
 Wonosobo (STAN) Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/351/2000-
 tertanggal 30 Maret 2000, maka dengan ini kami Kepala -
 Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 02 Selomerto, Wonosobo membe-
 rikan izin kepada mahasiswa yang bernama :

1. Nama : Munung Nuryaningsih.
2. NIM : 93 620 360.
3. Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab.
4. Angkatan Tahun : 1993/1994.
5. Alamat : Jln. Banyumas Km.08 Wonosobo No. 112.

Untuk keperluan penelitian (riset) individu di Madrasah-
 Tsanawiyah Ma'arif 02 Selomerto, Wonosobo.
 Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat diperguna-
 kan sebagaimana.

Assalamu'alaikum wr, wb.

Kepala Madrasah


 MADRASAH TSANAWIYAH
 MA'ARIF
 SELOMERTO WONOSOBO
 NIP : 150 143 945

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.008/418/2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : Nunung Nuryaningsih
- 2. Semester : XIV
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
- 4. Tahun Akademik : 1999 / 2000

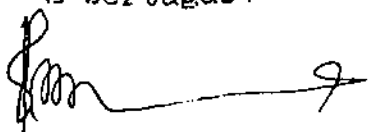
Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Obyek : Problematika Pengajaran Bahasa Arab
- 2. Tempat/lokasi : MTs Maarif Selomerto, Wonosobo
- 3. Tanggal riset : 20 Maret 2000 - 20 April 2000
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

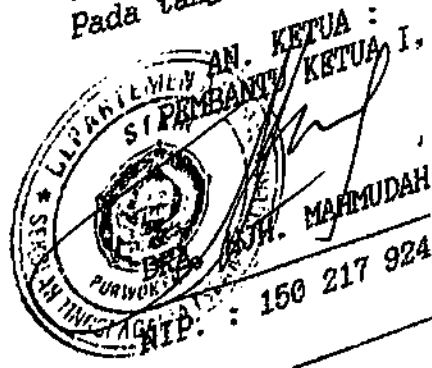
Demikian surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 24 Maret 2000

Yang bertugas,



Nunung Nuryaningsih
N I M. : 93 620 360

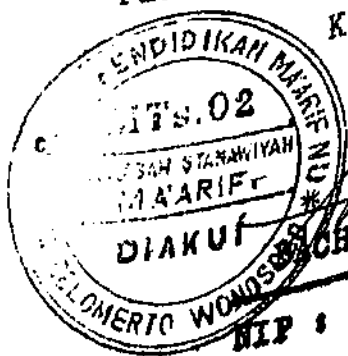


AN. KETUA :
SI PEMBANTU KETUA I,
H. MAHMUDAH
NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : MTs. Maarif 02 Selomerto
Pada tanggal : 28 Maret 2000.
Wonosobo, Jawa Tengah.

K e p a l a ,



PENDIDIKAN MAARIF NU
MTs. 02
WONOSABO STANAWIYAH
MAARIF
DI AKU I
SELOMERTO WONOSABO



H. CHRODIN, BA
NIP : 150 143 945.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nunung Nuryaningsih

Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 8 Juni 1975

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Banyumas Km. 08 Wonosobo 56361

Agama/ Kebangsaan : Islam / Indonesia

Status : Sudah Nikah

Nama Orang Tua

 a. Ayah : Tunut Zainuddin

 b. Ibu : Ny. Turiyah

Pendidikan

 a. SD : tahun 1981 - 1987

 b. MTs : tahun 1987 - 1990

 c. MAN : tahun 1990 - 1993


 d. Lulus Ujian Teori STAIN Purwokerto tahun 1998

Pengalaman Organisasi : Menjadi Pengurus PMII Cabang Purwokerto

Pengalaman Kerja : -

Demikian daftar riwayat hidup kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan
seperlunya

Purwokerto, 25 Mei 2000

Penulis,

(Nunung Nuryaningsih)